TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 WANASABA SEMESTER II

Malhiah
SMP Negeri 2 Wanasaba
nillamalhiah@gmail.com

Abstract

This study aims: To determine the increase in learning activeness in social studies subjects through the application of cooperative learning type Think Pair Share for Class IX-A students of SMP Negeri 2 Wanasaba in the 2021 / 2022 academic year. This research is a classroom action research conducted in 2 cycles with three meetings per cycle with a total of 27 students consisting of 14 male students and 13 female students, as well as teachers as teachers. The results showed that: The results of the teacher's observations in the first cycle obtained the score in the first cycle was 40 or (71.43%), while the observation data in the second cycle obtained a score of 48 was 29 or (85.71%). This indicates that the teacher's success rate in learning is in the very good category. The results of the learning evaluation of students in social studies learning, it was found that the average score of students before the classroom action was carried out had an increase from the initial data value obtained by an average of 62,8, to 66,3. in the first cycle and to 83.8 in the second cycle with the completeness of learning obtained preliminary data. only (63%), became (76.00%), in cycle I and became (92,5%) in cycle II.

Keywords: *Cooperative, Think Pair Share, Social Studies Learning Activeness*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui peningkatan Keaktivan belajar mata pelajaran IPS Melalui penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Peserta Didik Kelas IX-A SMP Negeri 2 Wanasaba Tahun Pelajaran 2021 /2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tiga kali pertemuan tiap siklusnya dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, serta guru sebagai pengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: bahwa:Hasil pengamatan guru pada siklus I diperoleh skor pada sklus I adalah 40 atau (71,43%), Sedangkan data pengamatan pada siklus II diperoleh skor 48 adalah 29 atau (85.71%). Hal itu menandakan bahwa taraf keberhasilan guru dalam pembelajaran berada pada dalam kategori sangat baik. Hasil evaluasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, diperoleh bahwa nilai rata-rata peserta didik sebelum tindakan kelas dilaksanakan mengalami peningkatan dari nilai data awal diperoleh rata-rata 62,8 , menjadi 66,3 pada siklus I dan menjadi 83.8 pada siklus II dengan ketuntasan belajar diperoleh data awal hanya (63%), menjadi (76 %), pada siklus I dan menjadi (92,5%) pada siklus II.

Kata Kunci: Kooperatif, Think Pair Share, Keaktifan Belajar IPS

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. (Fuad Ihsan, 2003: 2). Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasioan yang menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Jumali, 2008: 91).

Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif baik dari pemerintah, masyarakat maupun pihak-pihak pengelola pendidikan.

Pendidikan harus dilakukan dengan terencana agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pun perlu diperhatikan. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, akan jauh lebih bermakna jika dibandingkan dengan proses pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru.

Keaktifan siswa dalam suatu proses pembelajaran diperlukan agar komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa tidak hanya bersifat satu arah. Siswa akan merasa tertarik dan tidak bosan ketika dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain

itu, siswa antusias mengikuti pembelajaran karena bisa terlibat secara langsung dalam mencari pengetahuannya. Keterlibatan siswa secara aktif akan membuat sebuah proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga hasil belajar siswa pun akan dengan mudah ditingkatkan.

Proses pembelajaran yang bermakna dapat juga diciptakan dengan pemilihan metode belajar yang tepat. Tidak semua metode cocok untuk diterapkan pada semua mata pelajaran. Masing-masing materi tersebut mempunyai karakteristik berbeda-beda, sehingga metode belajar harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Seperti halnya dengan dalam mata pelajaran IPS, metode yang diterapkan harus sesuai dengan karakteristiknya.

Menurut Hidayati (2002: 19-20), bahwa salah satu ciri khusus IPS adalah menekankan pada model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran IPS membutuhkan metode yang mampu membuat siswa terlibat secara langsung dalam mencari pengetahuannya.

Ilmu pengethuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi, yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara. (Depdiknas, 2004).

Sejalan dengan hal tersebut, kondisi pembelajaran IPS terjadi pula di SMP Negeri 2 Wanasaba . Hasil pengamatan selama proses pembelajaran ditemukan keragaman masalah yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa seperti keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS masih belum kelihatan sehingga siswa jarang bertanya pada guru

meskipun belum paham materi, guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang mampu merangsang siswa untuk belajar lebih giat, dan proses pembelajaran masih menekankan pada aspek pengetahuan saja belum menyentuh kepada sikap dan keterampilan. Disamping itu guru kurang mengacu pada pelibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kondisi di atas berdampak pada hasil belajar siswa Kelas IX.B SMP Negeri 2 Wanasaba, nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPS dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70), dari 27 siswa terdapat 12 siswa belum mencapai KKM atau nilai hanya memperoleh nilai (40,00%). Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa proses yang dilakukan guru untuk pembelajaran IPS belum efektif. Dengan demikian dapat diduga bahwa yang menjadi kendala yang dirasakan adalah masalah proses pembelajaran yang kurang variasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru menggunakan model pembelajaran yang terkesan monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa menjadi kurang bergairah.

Melihat kenyataan di atas maka penulis menganggap perlu untuk mengadakan suatu penelitian yang menyangkut permasalahan tersebut agar siswa dapat mencapai hasil belajar secara optimal pada mata pelajaran IPS siswa Kelas IX.B SMP Negeri 2 Wanasaba semester II tahun pelajaran 2021/2022

METODE

Penelitian ini dilaksanakan berlokasi di SMP Negeri 2 Wanasaba dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Januari sampai dengan Maret 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.A SMP Negeri 2 Wanasaba yang berjumlah 27 orang. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan bentuk kolaboratif, penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus, yakni satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah yang pertama Lembar Aktivitas Guru dan Siswa berupa lembar observasi dan yang kedua Soal tes hasil belajar siswa berdasarkan indikator-indikator yang akan dicapai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Dimana teknik tes dilakukan dalam bentuk soal tes hasil belajar IPS siswa, datanya diambi dari skor tes hasil belajar siswa dipembelajaran IPS dan Tenik non tes dilakukan dengan lembar pengamatan guru dan siswa yang telah tersedia, lembar pengamatan ini dilakukan dengan menandai pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data tentang hasil belajar siswa dipembelajaran IPS ini dikumpulkan dengan hasil ulangan harian siswa.

Jenis data yang dikumpulkan dalam peneitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut dikumpulkan melalui: 1) Pemberian tes, terdiri dari tes awal dan tes akhir. Tes awal diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tes akhir tindakan diberikan pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes prasiklus kemudian diolah untuk memperoleh informasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Tes diberikan dalam bentuk soal uraian; 2) Pengamatan dilakukan tiap pertemuan untuk mengikuti pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Pengamatan lebih difokuskan pada aktivitas pendidik dan peserta didik; 3) Data kualitatif dan kuantitatif selanjutnya dimasukkan tabel nilai (tabulasi nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap dan ketuntasan belajar serta kegiatan belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan predikat sebagai berikut:

Tabel 1: Tabulasi Nilai (Rentang Skor).

Rentang Skor	**Predikat**
85 – 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup/Sedang
0 – 64	Kurang

Adapun indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Minimal 80% dari jumlah peserta didik tingkat aktivitas belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*; 2) Minimal 85% dari jumlah peserta didik mencapai nilai hasil belajar tuntas (70 = KKM) secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX.B SMP Negeri 2 Wanasaba , tahap persiapan dan tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Awal

Dari intrumen penilaian pemahaman peserta didik pada awal proses pembelajaran IPS tanpa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) diperoleh hasil bahwa dari 27 peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Wanasaba tahun pelajaran 2021 /2022, terdapat 12 siswa atau sekitar 40.00% belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai (KKM=70), hal ini berarti belum menguasai tema Perdagangan Antar daerah atau Antar pulau dan Perdagangan Internasional. Adapun yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 15 siswa atau hanya 60.00%.

2. Siklus I

Setelah siklus I penelitian tindakan ini dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Langkah refleksi dilakukan dengan melakukan perenungan terhadap semua yang terjadi selama tindakan dilaksanakan. Hal itu bisa dilakukan dengan cara membandingkan antara keadaan sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Apakah terjadi suatu peningkatan aktivitas peserta didik dalam belajar IPS. Refleksi juga dilakukan melalui sebuah perenungan apakah dengan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil refleksi yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang didapatkan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I. Beberapa hal tersebut terkait dengan kriteria keberhasilan tindakan. Kriteria tersebut digunakan untuk mempertimbangkan dan memberikan makna terhadap apa yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan maka dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut selama penelitian tindakan ini dilakukan:

a. Persiapan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) masih belum optimal. Beberapa persoalan disebabkan karena siswa terlihat masih canggung untuk berdiskusi dengan pasangannya dalam kelompok. Siswa lebih memilih memikirkan sendiri solusi dari permasalahan yang diberikan, dan apabila tidak mengerti siswa tersebut lebih memilih diam tanpa memikirkan solusi dari masalah yang diberikan.
b. Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran IPS pada siklus I diperoleh skor yaitu 14 atau rata-rata (70.00%).
c. Kegiatan Pendidik pada siklus I diperoleh skor dari pengamat yaitu 40, skor maksimum yaitu 56 dan nilai prosentase yang diperoleh 71,43%. Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori BAIK.
d. Hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai rata-rata (63 %).
e. Untuk memperbaiki dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai maka pendidik agar lebih aktif dalam memotivasi peserta didik dalam kegiatan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) yang diterapkan. Selain itu pendidik perlu memberi penghargaan (*reward*).

3. Siklus II

Seperti siklus sebelumnya, pada siklus II setelah semua langkah dalam penelitian tindakan dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Sesuai dengan kriteria ketercapaian tindakan yang telah ditentukan maka dapat ditemukan sebagai berikut selama penelitian tindakan siklus kedua ini dilakukan:

a. Peningkatan persentase kegiatan peserta didik dalam pembelajaran IPS pada siklus I diperoleh skor yaitu 14 atau rata-rata (70.00%). Sedangkan pada siklus II diperoleh skor yaitu 17 atau rata-rata (85.00%). Hal ini berarti taraf keberhasilan Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih terarah dan terkondisikan dengan perhatian yang cukup dari pendidik atau dapat dikatakan dalam kategori sangat baik.

b. Kegiatan Pendidik pada siklus II diperoleh skor dari pengamat yaitu 47, skor maksimum yaitu 56 dan nilai prosentase yang diperoleh 85,71%. Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori Sangat Baik.

c. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik sebelum tindakan kelas dilaksanakan mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar diperoleh data awal hanya (63 %), menjadi (76 %), pada siklus I dan menjadi (92,5 %) pada siklus II.

Dari kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan tindakan, pada siklus II ini telah terpenuhi indikator keberhasilan yaitu apabila ketuntasan siswa sudah diatas 85% dari KKM yaitu 70.

Pembahasan

1. Kegiatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS

Kegiatan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dilakukan oleh pendidik maupun pengamat pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa aktivitas atau keaktivan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan.

Pada siklus I tampak bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menurut pengamat mengalami peningkatan jumlah skor yang diperoleh kelompok I yaitu 13 atau rata-rata (65.00%), kelompok II yaitu 16 atau rata-rata (80.00%), kelompok III yaitu 15 atau rata-rata (75.00%), kelompok IV yaitu 12 atau rata-rata (60.00%), kelompok kelompok V yaitu 14 atau rata-rata (70.00%). Sedangkan pada siklus II diperoleh skor pada kelompok I yaitu 17 atau rata-rata (85.00%), kelompok II yaitu 18 atau rata-rata (90.00%), kelompok III yaitu 17 atau rata-rata (85.00%), kelompok IV yaitu 15 atau rata-rata (75.00%), kelompok kelompok V yaitu 16 atau rata-rata (80.00%). Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih terarah dan

terkondisikan dengan perhatian yang cukup dari pendidik atau dapat dikatakan dalam kategori sangat baik.

2. Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran IPS

Pengamatan yang dilakukan oleh rekan pendidik yang bertindak sebagai pengamat menyatakan bahwa aktivitas pendidik adalah cukup baik pada siklus I maupun siklus II. Hal ini dipandang sesuai dengan kenyataan dimana aktivitas pendidik banyak berfungsi sebagai fasilitator yang melayani paserta didik, baik dalam menjelaskan konsep pembelajaran maupun teknis operasional perangkat pembelajaran.

Dari pengamatan kegiatan Pendidik pada siklus I diperoleh skor dari pengamat yaitu 40, skor maksimum yaitu 56 dan nilai prosentase yang diperoleh 71,43%. Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori BAIK. Sedangkan kegiatan Pendidik pada siklus II diperoleh skor dari pengamat yaitu 47, skor maksimum yaitu 56 dan nilai prosentase yang diperoleh 85,71%. Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori Sangat Baik.

3. Kendala Yang Ditemukan

Selama penelitian berlangsung ada beberapa kendala yang di temui dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran koopertif tipe *Think Pair Share* (TPS), antara lain: 1) Pada pertemuan pertama, ada beberapa siswa yang tidak suka dengan anggota kelompoknya. Mereka meminta agar mereka bisa

memilih anggota kelompok sendiri. Disini Guru memberikan motivasi tentang pentingnya bekerjasama. 2) Dalam pengerjaan LKS juga terlihat beberapa siswa yang menyalin lembar kegiatan kelompok lain. Disini Guru memberikan peringatan dan pengertian kepada siswa yang mencontek. 3) Pada saat mengerjakan LKS, ada beberapa orang siswa yang tidak mau berdiskusi dengan pasangan kelompoknya. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru memberikan arahan tentang pentingnya kerjasama.4) Pada saat persentasi kelompok, ada beberapa orang siswa yang malu untuk menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa tersebut merasa takut salah dan ditertawakan

oleh temannya. Siswa yang berani maju ke depan kelas menyampaikan idenya hanya siswa yang berkemampuan tinggi sebagai perwakilan kelompoknya.

Kendala yang dihadapi selama penelitian tidaklah menjadi halangan untuk terus melakukan penelitian. Kendala yang dihadapi dapat diminimalisir setelah diberikan penjelasan tentang manfaat dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* selama proses pembelajaran IPS, sehingga pada pertemuan selanjutnya dalam proses pembelajaran siswa mulai terbiasa dan menyadari manfaat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran.

4. Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik

Hasil evaluasi belajar peserta didik yang ditunjuk oleh nilai yang mereka peroleh mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pendidik pada data awal, siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik sebelum tindakan kelas dilaksanakan mengalami peningkatan dari nilai data awal diperoleh rata-rata 62,8, menjadi 66,3 pada siklus I dan menjadi 83.8 pada siklus II dengan ketuntasan belajar diperoleh data awal hanya (63.00%), menjadi (76.00%), pada siklus I dan menjadi (92,5%) pada siklus II.

Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti merefleksi bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas atau keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.

KESIMPULAN

1. Hasil pengamatan guru pada siklus I diperoleh skor pada sklus I adalah 40 atau (71,43%),. Sedangkan data pengamatan pada siklus II diperoleh skor 48 adalah 29 atau (85.71%). Hal itu menandakan bahwa taraf keberhasilan guru dalam pembelajaran berada pada dalam kategori sangat baik.
2. Hasil pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam pembelajaran IPS pada siklus I tampak bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dari jumlah skor yang diperoleh kelompok I yaitu 13 atau rata-rata (65.00%), kelompok II yaitu 16 atau rata-rata (80.00%), kelompok III yaitu 15 atau rata-rata (75.00%), kelompok IV yaitu 12 atau rata-rata (60.00%), kelompok kelompok V yaitu 14 atau rata-rata (70.00%). Sedangkan pada siklus II diperoleh skor pada kelompok I yaitu 17 atau rata-rata (85.00%), kelompok II yaitu 18 atau rata-rata (90.00%), kelompok III yaitu 17 atau rata-rata (85.00%), kelompok IV yaitu 15 atau rata-rata (75.00%), kelompok kelompok V yaitu 16 atau rata-rata (80.00%). Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih terarah dan terkondisikan dengan perhatian yang cukup dari pendidik atau dapat dikatakan dalam kategori sangat baik.
3. Hasil evaluasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, diperoleh bahwa nilai rata-rata peserta didik sebelum tindakan kelas dilaksanakan mengalami peningkatan dari nilai data awal diperoleh rata-rata 62,8, menjadi 66,3 pada siklus I dan menjadi 83.8 pada siklus II dengan ketuntasan belajar diperoleh data awal hanya (63.00%), menjadi (76.00%), pada siklus I dan menjadi (92,5%) pada siklus II.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran IPS dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kektifan dan hasil belajar IPS.

2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran IPS maupun mata pelajaran lain.
3. Guru berupaya memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa sehingga aktifitas dan hasil belajar dapat efektif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati dan Mudjiono. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Depdikbud.

Depdiknas. 2004. Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial Buku 1. Jakarta: Bagian Proyek Pengembangan Sistem dan Pengendalian Program.

Hidayati. 2002. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Jogjakarta; UNY.

Jumali, M, dkk. 2008. Landasan Pendidikan. Surakarta: Muhammadiyah University Press

Kismanto, 2008. Upaya Peningkatan Hasil Belajar dengan Pendekatan Struktural "thin pair share" pada Pembahasan Luas dan Volume Bangun Ruang Kelas X3 SMA Negeri 6 Surakarta

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Thobroni dan Mustofa, 2011 Metodologi Penelitian Sosial dan Agama, Bandung: Remaja Rosdakarya.